



CERITA KKN DI DESA TAMAPOLE

# KENANGAN BARU DITEMPAT BARU



A BOOKCHAPTER  
BY KKN TAMAPOLE 2022



## CHAPTER I

### Profil Desa

*“tak kenal maka tak sayang, pada kesempatan ini kami ingin menjelaskan sedikit mengenai seperti apa desa Tamapole, apa saja yang ada disana, dan bagaimana masyarakat yang ada disana.”*



Aulia putri ramadhani & Nur Saidah  
(Muara Jawa–Tamapole)

### **Profil Desa**

Desa Tamapole merupakan daerah yang alamnya masih asri dan masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, petani, mengelola peternakan ayam dan sarang wallet. Masyarakat Tama Pole hanya berjumlah 300 orang berdasarkan data dari kelurahan. Oleh karena itu, salah satu keuntungannya adalah rasa persaudaraan antar warganya yang sangat kuat.

Tetapi karena warganya yang tidak terlalu banyak menyebabkan masih kurang layaknya akses jalan untuk mencapai desa Tamapole. Untuk dapat sampai ke desa Tamapole kita harus melewati jalan bebatuan dan penuh lobang jika tidak sedang hujan namun jika hujan maka jalanan licin, becek, dan berlumpurlah yang harus kita hadapi untuk dapat sampai di desa Tamapole. Jaraknya dari jalan poros Balikpapan-samarinda menuju ke dalam sampai ke desa Tamapole sekitar 3 kilometer.

Oleh karena itu, pembangunan di desa Tamapole masih terhambat. Untuk saat ini di desa Tamapole terdapat Puskesmas pembantu (PUSBAN), kantor Lurah Tamapole, masjid, sekolah dasar, PAUD, TPA, dan juga Posyandu. Dengan hanya ada sekolah dasar di desa tersebut maka anak-anak yang ingin melanjutkan

sekolahnya harus mencari sekolah diluar dari kelurahan Tamapole. Puskesmas pembantu juga hanya dijaga oleh satu orang mantri yang datang tidak menentu dan tidak stand by 24 jam.

Tetapi, dengan segala bentuk kekurangan dan kelebihan desa ini merupakan desa yang suasananya aman dan tentram. Hal ini sangat kami rasakan selama melaksanakan KKN disana. Masyarakatnya yang sangat ramah dan anak-anaknya yang penurut dan riang. Membuat kami betah untuk tinggal selama 45 hari di desa Tamapole. Menurut saya desa Tamapole adalah permata yang tersembunyi di sudut Kelurahan Muara Jawa. Desa ini punya banyak potensi yang dapat dikembangkan dan untuk kedepannya saya berharap agar desa Tamapole dapat menjadi lebih baik dari segi infrastruktur dan Pendidikan tetapi tetap mempertahankan hal-hal mendasar yang menjadi kelebihan dari desanya.



## **CHAPTER II**

### **kelompok kkn Tamapole**

*“pada part ini kami ingin berkenalan agar kalian tau siapa saja yang terlibat didalam kegiatan kkn ini dan menjelaskan sedikit peran kami masing-masing selama kegiatan ini berlangsung”*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2022**

Rizka Roudhotul Jannah & Niha Iffa Khotimah  
(Muara Jawa–Tamapole)

**kelompok kkn Tamapole**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, perkenalkan nama saya Indi paranreng, saya berasal dari samboja lebih tepatnya kelurahan sanipah kampung kamal. Saya dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Pada kegiatan KKN ini jabatan saya adalah sebagai ketua. Tugas saya adalah membimbing teman-teman saya agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sebagai orang yang bertanggung jawab atas segala keputusan yang berkaitan dengan KKN. Jujur aja menjadi pemimpin bukanlah bakat saya karena saya bukanlah orang yang bisa bersikap tegas terhadap orang lain. Tetapi berkat bantuan teman-teman saya, kegiatan KKN ini dapat berjalan dengan lancar. jadi saya sangat berterima kasih kepada teman-teman saya.

Halo nama aku Andina Nur Chofifah teman - teman aku biasa manggil aku dina. Aku dari Balikpapan dan aku suka edit foto atau video karena itu aku di tugaskan menjadi Publikasi dan Dokumentasi. Mungkin kalian yang baca ini bisa follow instagram KKN kami @kkntamapole.uinsi22 dan kalo kalian mau kenal aku lebih dalam bisa follow igku @di.nafh. Aku selalu jarang muncul kalau kami foto bersama karena tentu saja aku yang foto teman - teman selama kegiatan. Sebelum KKN aku overthinking takut aja

ga punya teman atau ga yabetah di desa Tama Pole, tapi ternyata overthinking ku salah aku nyaman sama suasana dan sudah nyaman juga sama kelompok KKN ini. So....teman - teman ada banyak kisah dan kejadian senang, seru, sedih, dan horor juga. Ini dia kisah kami.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Halo, perkenalkan nama saya Niha Iffa Khotimah biasa dipanggil Iffa. Saya lahir di Samarinda pada tanggal 26 September 2000. Sekarang saya berada di semester 7 prodi ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam. Saya berasal dari Sangatta, Kab. Kutai Timur namun sekarang saya tinggal di Samarinda Sebrang tepatnya di Jln. Kurnia Makmur Gang Kurma 2. Saya memiliki hobi menonton film, jalan menocotone, dan tidur. Selama KKN saya mendapatkan pengalaman dengan menyusun sebuah proposal dana untuk 17 agustus, mengeluarkan anak ayam dari keranjang hijau ke kadangnya, membantu prosesnya posyandu, membantu proses acara kegamaan dan 17 agustus, naik ketinting yang agak serem tapi seru, mengecat plang jalan, mengikuti pawai. Sebenarnya selama KKN kesehatan saya agak terganggu dan ada beberapa kegiatan yang saya bisa ikuti dengan kurang maksimal dan tidak bisa mengikuti sama sekali. Saya juga berterima kasih telah dipertemukan dengan orang diverticula di kelompok ini, karena banyak pelajaran yang bisa saya ambil, salah satunya adalah belajar masak, membersihkan ayam dengan mencabut bulu bulunya, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan. Saya juga ingin meminta maaf apabila selama KKN saya banyak kurang dan salahnya, jika ada yang ingin dikritik dengan pribadi saya selama KKN bisa melalui nomor saya

089690749644. Mungkin segitu saja perkenalan singkat dari saya, sekian.

Perkenalkan saya bendahara kkn atas nama aulia putri ramadhani , saya berasal dari samboja, saya anak terakhir, saya berkuliah di uinsi samarinda, sekarang sudah menginjak semester 7, saya memiliki satu kakak yang berusia 24 tahun ,saya di uinsi samarinda tidak hanya berkuliah tetapi saya juga berorganisasi, saya masuk ukm GEMPA atau disebut gerakan mahasiswa pecinta alam, sekarang saya sudah menyelesaikan pendidikan di gempa ,di gempa saya sudah melewati empat kali tahapan pendidikan , sekarang saya menjabat di gempa sebagai bendahara umum. Selama kkn 45 hari yang saya rasakan awal berangkat saya merasa tidak bisa akrab sama mereka- mereka karena saya tidak ada yang mengenal mereka, ada 1 orang saya kenal itu pun cuman satu hari, tetapi setelah beberapa hari kemudian saya sering ber3 sama yang namanya boy dan gabriel kan kami ber 3 sering ketawa - ketawa dan akhirnya mereka pada merasa iri kepada saya, saya juga di takutin sama yang namanya dina di awal kkn, alasanya karena muka saya serem makanya takut. Setelah melakukan evaluasi kami semua malah akrab dan saling bertukar cerita tentang permasalahan baik yang pribadi maupun kegiatan kkn.

Perkenalkan nama saya Rizka Roudhotul Jannah saya berasal dari kota bangun dan sekarang merantau di Samarinda untuk menjalankan kewajiban yang harus saya selesaikan yaitu kuliah. Dan saya sekarang sudah semester 7 dan kemarin saya sudah menyelesaikan KKN selama 45 hari lokasi KKN saya di Kecamatan Muara Jawa Kelurahan Tama Pole. Dan pada KKN tersebut saya menjabat sebagai Media 2 yang Media 1 oleh Teman Saya atas nama Andina Nur Chofifah. Dan tugas saya pada media



ini adalah bagian dokumentasi selama kegiatan KKN. Dan menurut saya menjadi bagian media ini lumayan asik karena lebih bekerja di lapangan dan banyak gerak apalagi ada kegiatan-kegiatan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, perkenalkan nama saya Nur Saidah, saya berasal dari Samarinda. Saya dari Prodi Ekonomi Syari'ah. Pada kegiatan KKN ini jabatan saya adalah Humas (Hubungan Masyarakat). Tugas saya adalah menjalin antar anggota KKN dengan warga setempat. Jujur saya sangat menyukai jabatan saya karena saya senang berbaur langsung kepada masyarakat setempat membuat saya merasa lebih dekat dengan masyarakat. Terimakasih atas kegiatan dan moment KKN, serta teman-teman kelompok saya yang tidak akan saya lupakan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, alhamdulillah segala puji bagi allah tuhan semesta alam, sholawat serta salam tak lupa pula saya haturkan kepada junjungan kita nabi besar muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah sampai ke zaman tekhnologi seperti sekarang. Hallo gais perkenalkan nama saya muhammad Taufik, mahasiswa manajemen pendidikan islam semester 7, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan uinsi samarinda. Btw saya mau bercerita pengalaman saya selama kkn nih, tapi dengan singkat saja hehehe. Kkn adalah kepanjangan daripada kuliah kerja nyata, program pengabdian kepada masyarakat. Begitu banyak pengalaman yang saya dapatkan selama kkn, bagaimana caranya berinteraksi kepada masyarakat sekitar dan ikut membantu kegiatan yang ada di kelurahan tamapole. Cerita singkat selama sekelompok dengan orang - orang baru yang sangat rendem, tapi

saya disitu sudah mengenal gabriel terlebih dahulu jadi bisa di bilang enak untuk mengakrabkan diri sama yang lain. Ada satu perempuan namanya aulia dia kenal juga sama gabriel jadi kita ber 3 kadang suka cerita- cerita sampai akhirnya anggota lainnya iri karena kedekatan kami. Seiring berjalannya waktu kami semua makin dekat dan saling bercerita satu sama lain. Kegiatan sore saya biasanya bermain bola dengan anak- anak yang berada di kelurahan tersebut. Selama kegiatan berlangsung kami semua suka menghabiskan waktu berdiskusi, nonton filem dan saya paling sering di ajak cari snack- sanck dengan yang namanya aulia, aulia nih orang yang tidak bisa diam ada saja yang di buatnya, Ada dina yang suka ajak ke indomaret. Pokoknya mereka semua memiliki sifat dan kelakuan yang berbeda- beda dan unik.

Perkenalkan namaku Gabriell Alditia Randy Siregar biasanya orang - orang manggil aku Gab, Geb, atau Gabriel. Di KKN ini aku bertugas sebagai humas soalnya aku banyak ngomong dan punya kepercayaan diri yang tinggi. Asal aku dari Samarinda, kalau kalian jalan - jalan ke Samarinda hubungi aja aku nanti kita nongkrong bareng...oke sekian ya guys, kalau mau lebih kenal lagi follow aja ig ku haha @gabriell\_siregar.



### **CHAPTER III**

## **kesan pertama di Desa Tamapole**

*“pada part ini, saya ingin memberikan kesan pertama saya dari observasi sampai masalah apa saja yang kami hadapi di awal kedatangan kami di desa Tamapole”*



Andina Nur Chofifah (Muara Jawa–Tampole)

### **kesan pertama di Desa Tampole**

Perjalanan kita di mulai dari observasi lokasi KKN pada hari Kamis 22 Juli 2022. Kami diberi dua pilihan tempat untuk menjadi posko KKN kami, tempat pertama yaitu rumah dinas dan pilihan kedua adalah Puskesmas Pembantu atau biasa disebut pusban oleh masyarakat desa. Diantara dua tempat ini memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk rumah dinas bangunannya kecil untuk ditempati oleh kami yang berjumlah delapan orang tetapi di fasilitasi air yang bersih dan di tempat ini juga terdapat berkas – berkas penting yang berkemungkinan pegawai kelurahan akan sering keluar masuk rumah dinas. Untuk pusban memiliki 4 ruangan yang bisa kami gunakan, tetapi terbatasnya sumber air. Jadi pada akhirnya setelah diskusi dan banyak pertimbangan kami menentukan untuk menggunakan pusban sebagai poso KKN kami.

Karena lokasi desa yang cukup jauh dari pusat kota, hal ini sedikit membuat kami kesulitan untuk membeli bahan makanan maupun bahan untuk proker kami. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu kami terbiasa dengan hal ini.

Di hari pertama kami tiba di desa hal yang pertama kita lakukan adalah membersihkan pusban. Karena bangunan ini sudah lama dan jarang sekali digunakan maka debu yang menempel sangat tebal belum lagi sarang laba – laba diberbagai sudut ruangan dan yang lebih parahnya lagi ada bangkai tikus di dalam lemari penyimpanan berkas. Setelah membersihkan seluruh sudut ruangan kami mandi secara bergantian. Setelah mandi kami merasa gatal di seluruh tubuh kami, setelah di lihat ternyata air yang kami gunakan terdapat kutu air. Hal ini dikarenakan tandon yang berisi air sudah sangat kotor.

Setelah itu kami meminta solusi kepada pihak kelurahan mengenai masalah air ini, karena awalnya kami selalu mandi atau mencuci di masjid maupun kelurahan yang membuat kami lelah harus bolak – balik. Belum lagi anak laki – laki yang kelelahan karena setiap malam mereka mengambil air dari masjid atau kelurahan untuk di pakai malam hari jika sewaktu – waktu di tengah malam kami ingin buang air. Pihak kelurahan sangat cepat dan tanggap dalam menangani hal ini, kami diberikan air oleh salah satu warga desa yang membuat kami sangat – sangat terbantu.

Hari pertama yang kami lakukan yaitu mengunjungi kelurahan desa Tama Pole untuk sekedar perkenalan kepada Pak Lurah serta staf kelurahan dan meminta izin menggunakan desa sebagai lokasi KKN kami. Fyi... jarak kelurahan dengan posko KKN kami hanya beberapa langkah saja, sehingga hal ini memudahkan kami jika ada urusan di kelurahan. Pak Lurah dan Staf Kelurahan di desa Tama Pole ramah dan baik banget, kami di sambut dengan baik. Setelah itu, kami melanjutkan perkenalan ke Rt serta warga desa. Warga di desa Tama Pole sangat ramah dan senang dengan kedatangan kami terutama anak – anak di desa yang selalu

mengunjungi posko kami untuk sekedar bermain bersama kami. Karena hal ini kami jadi menyukai desa Tama Pole dan melupakan kejadian – kejadian kurang menyenangkan tentang posko dan keseharian kami.



## **CHAPTER IV**

### **Proker dan kegiatan KKN**

*“selama KKN ada beberapa proker dan kegiatan yang telah kami lewati, untuk itu kami ingin menjelaskan sedikit proker yang berkesan dan beberapa proker utama kami ”*



Muhammad taufik & Gabriell Alditia Randy Siregar  
(Muara Jawa–Tamapole)

### **Proker dan kegiatan KKN**

Kegiatan kkn kami diawali dengan bertemu pak lurah, pak Rt, dan tokoh-tokoh penting yang ada di desa Tamapole. Hal ini dilakukan agar kami mendapatkan informasi terkait masalah ataupun potensi yang dapat kami kembangkan menjadi proker kami. Sekitar seminggu kami habiskan untuk berkunjung tersebut dan juga berbaur dengan masyarakat sekaligus membiasakan diri di tempat yang baru.

Seminggu setelahnya kami mulai ada bayangan mengenai proker yang ingin kami aplikasikan ke Desa Tamapole. Contohnya seperti bimble untuk anak-anak, membantu ngajar di Sd, kegiatan pada 1 muharram, lomba 17-an, pawai 1 taaruf satu muharram, pawai pembangunan, pembuatan plang jalan, sosialisasi stunting, membantu di TPA, dan pendataan penduduk.

Salah satu yang membekas menurut saya adalah pada saat pawai pembangunan karena event tersebut merupakan acara besar yang diikuti oleh berbagai macam lapisan masyarakat dari anak sekolah sampai orang dewasa. Pawai pembangunan sendiri adalah kegiatan yang dilakukan setiap bulan agustus yang berupa kegiatan berjalan dari titik tertentu sampai garis finish dimana



pesertanya harus menggunakan pakaian yang sesuai dengan tema yang ditentukan oleh panitia.

Saat itu kegiatan pawai pembangunan diselenggarakan pada tanggal 25 agustus 2022. Dengan start perjalanan dari kantor lurah handil enam sampai terminal handil 1. Kami ikut dengan mewakili kelurahan Tamapole dengan menggunakan kostum yang disediakan dari kelurahan yaitu baju kaos seragam dengan corak merah hitam.

Pawai saat itu berjalan dengan lancer walaupun pagi harinya hujan deras sehingga kami sedikit basah pada saat berangkat. Tetapi kegiatan tersebut berjalan dengan menyenangkan dan tidak meluluhkan semangat para peserta pawai yang hadir saat itu. terik matahari pada siangnya harus kami hadapi selama berlangsungnya kegiatan pawai tersebut. hal yang saya ingat pada saat itu adalah antusias dan semarak masyarakat terhadap kegiatan tersebut yang sangat terasa sehingga membuat kegiatan tersebut menjadi sangat menyenangkan.

Proker kami yang lain seperti mengajar disekolah juga merupakan pengalaman yang berarti terutama untuk saya yang jurusan Pendidikan. Saya mendapat banyak pengalaman dan pelajaran dari membantu mengajar anak SD. bahkan dengan membantu mengajar di SDN 15 Muara Jawa tersebut membantu kami untuk mempersiapkan mental sebelum PKL dilaksanakan pada bulan depannya.

Pada aspek Pendidikan proker kami juga mencakup pelaksanaan bimbingan belajar pada malam hari setelah sholat maghrib. Hal ini kami lakukan karena melihat antusias dari anak-anak sekitar yang semangat untuk belajar sehingga kegiatan bimbel ini menjadi salah satu jembatan untuk kami untuk dekat

dengan anak-anak sekitar desa dan sekaligus mengasah pengetahuan dan kemampuan mereka.

Salah satu cara kami juga memperkuat nilai-nilai keagamaan pada anak-anak di desa Tamapole adalah dengan mengadakan lomba keagamaan sebagai salah satu acara untuk menyambut bulan Muharram. Lomba-lombanya seperti lomba adzan, hapalan surah dan doa, lomba cerdas cermat, dan lomba kaligrafi. Tentu saja kegiatan lomba tersebut diikuti oleh anak-anak disana dengan penuh antusias. Mereka berlomba-lomba menunjukkan kemampuan dan pengetahuan mereka agar dapat menang walaupun hadiahnya tidak mewah tetapi semangat mereka membuat kami juga bersemangat agar kegiatan lomba dapat berjalan dengan baik.

Proker kami yang lain seperti Kegiatan Lomba 17 Agustus, dimana kegiatan ini sudah menjadi proker besar kami pada saat datang ke desa Tamapole. Persiapan untuk kegiatan ini telah direncanakan jauh-jauh hari karena kami harus menyiapkan dana dan susunan acara dan kegiatannya. Tahap awal dari persiapannya kami melaksanakan rapat dengan ketua Rt dan ketua LPM untuk membicarakan apa saja yang diperlukan. Pada tahap ini juga kami harus membuat proposal dana dan mengantarkannya kepada Perusahaan atau perorangan yang dianggap dapat menyumbangkan dana demi kelancaran kegiatan kami.

Dengan persiapan yang cukup matang kegiatan lomba 17 Agustus berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Lombanya dibagi menjadi tiga yaitu lomba untuk anak-anak, untuk ibu-ibu, dan lomba untuk bapak-bapak. Untuk yang lomba untuk anak-anak dan untuk ibu-ibu tidak jauh berbeda seperti lomba estafet karet, estafet tepung, estafet air, lomba

makan kerupuk, memasukan paku ke botol dan masih banyak lagi. Sedangkan yang untuk bapak-bapak seperti lomba domino, remi, dan lomba balap ketinting.



## **CHAPTER V** **Perpisahan**

*“setelah pertemuan maka akan muncul perpisahan, part ini menjelaskan bentuk perasaan kami dan situasi pada saat tiba waktunya untuk perpisahan dengan desa Tamapole”*



Indi Paranreng (Muara Jawa–Tamapole)

### **Perpisahan**

Setelah selama 45 hari mengabdikan kepada desa Tamapole dalam rangka kegiatan KKN, kami mulai terbiasa dengan rutinitas dan kebiasaan baru selama di posko. Sampai tanpa sadar tiba saatnya kami harus berpisah dengan masyarakat Tamapole. Kami harus kembali ke aktivitas dan rutinitas yang biasa sebelum kami datang ke Tamapole. Tanpa sadar muncul perasaan tidak ingin pulang dan tetap ingin merasakan suasana posko yang sudah dianggap seperti rumah sendiri.

Tentu saja, pada awalnya tidak pernah terpikirkan bahwa akan suka melakukan sebuah kewajiban dari kampus dengan orang-orang baru dan harus tinggal ditempat yang baru, jauh dari orang tua dan teman-teman yang dikenal. Diawal kkn dan tinggal di posko selalu saja muncul perasaan ingin pulang “Kapan kegiatan kkn ini akan berakhir” kata-kata seperti itu selalu saja muncul. Satu hari terasa sangat lama kami rasakan dan selalu muncul perasaan tidak betah.

Setelah beberapa hari, sedikit demi sedikit kami mulai terbiasa dan mulai menyukai teman-teman baru yang dianggap sudah seperti keluarga baru. Tanpa sadar mulai menganggap bahwa tempat asing yang harus kami tinggali telah berubah menjadi rumah yang nyaman, tempat untuk beristirahat dan bercanda gurau setelah kegiatan yang menguras tenaga.

Perpisahan yang kami lakukan dengan masyarakat Tamapole dibarengi dengan kegiatan pembagian hadiah untuk lomba 17 agustus. Acara yang pada awalnya penuh kebahagiaan karena akan mendapatkan hadiah setelah kegiatan lomba yang mengurus tenaga. Tetapi berubah menjadi suasana sedih karena kami harus berpisah dengan masyarakat disana. Permintaan maaf dan terima kasih menjadi kata yang sering muncul, diiringi dengan beberapa isak tangis yang muncul karena sadar bahwa waktu untuk kami pulang dan berpisah telah datang.